

**PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN, NIAT BERPERILAKU DAN
KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
KELUARGA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

SITI ZAINAB
2016210429

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siti Zainab
Tempat, Tanggal Lahir : Kota waringin timur, 24 September 1998
NIM : 2016210429
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh pengalaman keuangan, niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal:.....

Tanggal:.....

(Burhanudin S.E., M.SI., Ph..D)
NIDN : 0719047701

(Dr. Dra.Ec.Wiwik Lestari, M.Si.)
NIDN : 0705056502

PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN, NIAT BERPERILAKU DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

**Siti Zainab
Wiwik Lestari**

STIE Perbanas Surabaya

Email: Sitizainab976@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

Family financial management is very important to grow the family economy. When a family manages their income properly and wisely, maybe the family will live in peace and prosperity. This study aims to examine the impact of financial experience, behavioral intention and spiritual intelligence on family financial management. This study uses a sample consisting of 110 family financial managers as respondents who live in Surabaya. Data were collected using a questionnaire with a purposive sampling technique based on the income of the family which has a minimum income of Rp. 4,000,000 / month. The data were analyzed using Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results of this study indicate that behavioral intention and spiritual intelligence have a positive and significant effect on family financial management, while financial experience has a positive but insignificant impact on family financial management.

Key word : *Family financial management, Financial Experience, Behavioral Intention and Spiritual Intelligence.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan suatu perilaku atau suatu tindakan seseorang dalam hal perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pencarian, dan penyimpanan dana, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati dengan hutang (Faridawati dan Silvy., 2017).

Pengelolaan keuangan yang terstruktur memiliki peran yang sangat penting di dalam mengelola keuangan.

Hal ini tidak hanya dikaitkan dengan mengelola keuangan dari sisi perusahaan saja namun juga pengelolaan keuangan keluarga.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi agar mengetahui kegunaan manajemen keuangan saat ini dan dimasa mendatang. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain

yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi keluarga (Yulianti dan Silvy.,2013).

Faktor kedua yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah Niat berperilaku. Niat berperilaku merefleksikan kemungkinan seseorang akan bertindak sesuai dengan perilaku tersebut. Dalam konteks manajemen keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan, dan investasi untuk masa depan (Arganata dan Lutfi., 2019).

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah kecerdasan spiritual. kecerdasan spiritual adalah kemampuan menjalankan hidup sesuai dengan ajaran agama dan mengambil suatu keputusan sesuai dengan moral yang berlaku dan ajaran agama yang dianut sehingga dapat mencapai tujuan hidup dengan hati yang tenang (Arganata dan Lutfi., 2019).

Penelitian ini memilih kota Surabaya sebagai lokasi penelitian. Kota Surabaya merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur yang juga merupakan kota metropolitan, serta masyarakat di Surabaya tergolong modern. Melihat latar belakang dan fenomena yang terjadi maka peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh pengalaman keuangan, niat berperilaku dan kecerdasan spiritual.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengelolaan keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan suatu perilaku atau suatu tindakan seseorang dalam hal perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan dan pencarian dan penyimpanan dana, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati untuk berhutang (Faridawati dan Silvy (2017).

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan sikap seseorang yang mampu mengatur keuangan dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan mendatang Argananta dan Lutfi (2019).

Perry and Morris (2005) menyatakan bahwa terdapat lima aspek yang mengukur kemampuan responden dalam membuat anggaran yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan secara tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan, menabung dan memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

Jika seseorang dapat melakukan hal tersebut, dia akan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Jika keuangan dapat dikelola dengan baik, maka kebutuhannya akan terpenuhi pula tanpa adanya rasa takut kekurangan uang untuk pemenuhan kebutuhan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Apabila

seseorang dapat memenuhi kebutuhannya secara baik, maka ia akan mencapai kesejahteraan keuangan dalam hidupnya bahkan dapat menciptakan *financial freedom* di kehidupannya.

Pengalaman keuangan dan pengaruhnya pada pengelolaan keuangan keluarga.

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan guna menentukan perencanaan dan pengelolaan keuangan agar mengetahui kegunaan manajemen keuangan saat ini dan dimasa yang akan datang. keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang. (Yulianti dan Silvy, 2013).

Pengalaman keuangan merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku keuangan manajemen. Pengalaman keuangan sendiri merupakan perilaku belajar seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga seseorang yang memiliki pengalaman keuangan cukup dapat berperilaku bijaksana dalam mengelola keuangan mereka dari pada yang lain (Ameliawati dan Setiyani 2018).

Hasil Penelitian sebelumnya Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016),

tentang pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga menunjukkan hasil bahwa pengalaman keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

Penelitian tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan Ameliawati dan Setiyani (2018) yaitu tentang pengalaman keuangan yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berbeda dari penelitian Widyaningrum dan Kurniawati (2018) menemukan bukti bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

H1: Pengalaman keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Niat berperilaku dan pengaruhnya pada pengelolaan keuangan keluarga.

Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini berarti, individu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan kehendak atau niat yang dimilikinya (Sutikno, 2014).

Menurut Tjahjono dan Ardi (2008) mengemukakan, bahwa jika seseorang memiliki niat yang baik, maka perilaku orang tersebut akan berjalan baik dengan sendirinya. Perilaku orang tersebut juga akan terstruktur dengan rapi sehingga apa yang menjadi keinginan awal dapat direalisasikan

dengan lancar dan baik. Dengan begitu, makin besar niat untuk berperilaku, makin besar kemungkinan seseorang untuk berperilaku seperti yang diniatkan.

Dalam pandangan *theory of reasoned action* (Fishbein & Ajzen 1975), selanjutnya dikembangkan menjadi *theory of planned behavior* (Ajzen 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melaksanakan perilaku tersebut. Ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur keuangannya, sehingga orang tersebut akan berperilaku atau bertindak untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh niat berperilaku terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh Faridawati dan Silvy (2017) menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Arganata dan Lutfi (2019) yang menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H2:Niat Berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Kecerdasan Spiritual dan pengaruhnya pada pengelolaan keuangan keluarga.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan (Azzet, 2010).

Seseorang perlu menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimiliki dalam diri untuk mencapai tujuan yang mulia dan menjadikan hidup menjadi benar-benar bermakna (Sina, 2012).

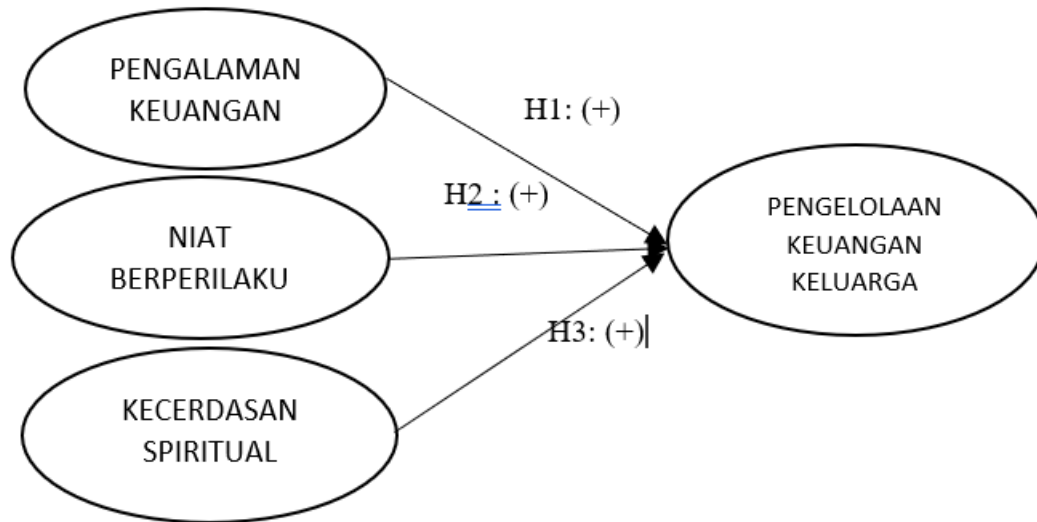
Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bersifat religius, di mana seseorang mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan beribadah sesuai agama masing-masing dan dalam pengambilan keputusan selalu berorientasi pada nilai-nilai kehidupan agamanya (Rivai dan Arviyan, 2009).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh Arganata dan Lutfi (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Faridawati dan Silvy (2017)

yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Gambar 1 berikut menyajikan kerangka penelitian dan pengujian hipotesis.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan *survey online* melalui kuesioner dalam bentuk *google form*. Responden akan mengisi kuesioner yang sudah disajikan pada *google form*, kemudian kuesioner diinput oleh responden dan selanjutnya peneliti akan mengolah data dan menganalisis data yang sudah diisi.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengelolaan keuangan keluarga dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengalaman keuangan, niat berperilaku dan kecerdasan spiritual.

Pengelolaan keuangan keluarga

Pengelolaan keuangan merupakan suatu perilaku atau suatu tindakan seseorang dalam hal perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pencarian, dan penyimpanan dana, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti keputusan untuk berinvestasi, mengatur

pengeluaran, dan berhati-hati dengan hutang. Menurut Faridawati dan Silvy (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan keluarga adalah sebagai berikut: (1) membayar tagihan tepat waktu, (2) pada saat membayar tagihan, mengambil tabungan atau mencairkan investasi, (3) menggunakan hutang untuk kebutuhan sehari-hari, (4) menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi, (5) meneliti pendapatan dan pengeluaran, (6) menyisihkan penghasilan untuk hari tua.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan guna menentukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dimasa yang akan datang. Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman keuangan adalah sebagai berikut: (1) pengalaman dalam perbankan, (2) pengalaman dalam pasar modal, (3) pengalaman dalam produk pegadaian, (4) pengalaman dalam produk asuransi, (5) pengalaman dalam produk dana pensiun.

Niat Berperilaku

Niat berperilaku merupakan keinginan untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Dengan memiliki niat untuk mengelola keuangan maka dapat diartikan orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur pengeluaran dan merencanakan masa depan keuangannya. Menurut Arganata dan

Lutfi (2019), indikator yang digunakan untuk mengukur niat berperilaku adalah sebagai berikut: (1) membayar tagihan hutang/ kewajiban secara tepat waktu, (2) tidak Merencanakan belanja dalam jumlah besar bulan depan dengan menggunakan kartu kredit atau hutang, (3) menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk tabungan atau investasi bulan depan, (4) membuat catatan atau rencana pengeluaran pada bulan depan, (5) tidak berencana memenuhi kebutuhan sehari-hari bulan depan dengan uang tabungan.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan menjalankan hidup sesuai dengan ajaran agama dan mengambil suatu keputusan sesuai dengan moral yang berlaku dan ajaran agama yang dianut sehingga dapat mencapai tujuan hidup dengan hati yang tenang. Menurut Arganata dan Lutfi (2019), indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut: (1) penting untuk meluangkan waktu pribadi untuk berdoa, (2) berupaya menjalankan semua hidup sesuai agama kepercayaan saya, (3) agama penting bagi saya karena agama menjawab banyak pertanyaan mengenai arti hidup, (4) keseluruhan pendekatan dalam hidup berdasarkan agama, (5) berdoa atau beribadah terutama untuk mendapatkan perlindungan dari tuhan, (6) saya berdoa atau beribadah karena saya diajarkan untuk berdoa atau beribadah.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan metode *Structural Equation Model* (SEM). *Software* yang digunakan yaitu WarpPLS 6.0.

Outer model pada PLS-SEM digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas item pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk sampel besar, yaitu sebanyak 110 kuesioner. Tabel 1 berikut merupakan hasil uji sampel besar dengan menggunakan program WarpPLS 6.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1
Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Loading factor | P Value | Ket | Composite Reliability | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------|----------------|---------|-------|-----------------------|----------------|------------|
| PKK1 | 0.641 | <0.001 | Valid | 0.838 | 0.766 | Reliabel |
| PKK2 | 0.705 | <0.001 | Valid | | | |
| PKK3 | 0.654 | <0.001 | Valid | | | |
| PKK4 | 0.799 | <0.001 | Valid | | | |
| PKK5 | 0.542 | <0.001 | Valid | | | |
| PKK6 | 0.730 | <0.001 | Valid | | | |
| NB1 | 0.846 | <0.001 | Valid | 0.866 | 0.805 | Reliabel |
| NB2 | 0.765 | <0.001 | Valid | | | |
| NB3 | 0.721 | <0.001 | Valid | | | |
| NB4 | 0.734 | <0.001 | Valid | | | |
| NB5 | 0.681 | <0.001 | Valid | | | |
| KS1 | 0.849 | <0.001 | Valid | 0.944 | 0.928 | Reliabel |
| KS2 | 0.839 | <0.001 | Valid | | | |
| KS3 | 0.845 | <0.001 | Valid | | | |
| KS4 | 0.820 | <0.001 | Valid | | | |
| KS5 | 0.906 | <0.001 | Valid | | | |
| KS6 | 0.885 | <0.001 | Valid | | | |
| PK | | | | Tidak diuji | | |

Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner sampel besar adalah valid karena memiliki signifikansi atau P value <0.05 atau nilai *loading factor* > 0.4. Sedangkan dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai composite reliability dan Cronbach alpha > 0.6. Maka dapat disimpulkan bahwa secara

keseluruhan item variabel dapat dikatakan valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang baik pula.

Uji discriminant validity dilakukan dengan melihat nilai AVE. Nilai AVE pada konstruk harus lebih besar dari nilai AVE yang lainnya. Tabel 2 berikut menyajikan hasil uji discriminant

validity. Tabel 2 menunjukkan bahwa konstruk laten nilai akar AVE dari masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai akar AVE variabel lain maka hasil dari

pengujian ini telah memenuhi syarat dari *discriminant validity*.

Tabel 2
Hasi Uji Discriminat Validity

| | PKK | PK | NB | KS |
|-----|----------------|----------------|----------------|----------------|
| PKK | (0.683) | 0.455 | 0.506 | 0.394 |
| PK | 0.455 | (1.000) | 0.740 | 0.391 |
| NB | 0.506 | 0.740 | (0.752) | 0.523 |
| KS | 0.394 | 0.391 | 0.523 | (0.858) |

Hasil Pengujian

Pada Tabel 3 menyajikan hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) pada program (WarpPLS 6.0)

sehingga dapat diketahui nilai dan hubungan dari masing - masing variabel yang meliputi: pengelolaan keuangan keluarga, pengalaman keuangan, niat berperilaku dan kecerdasan spiritual.

Tabel 3
Hasil Estimasi Model

| Keterangan | Nilai koefisien β | P-value | R-Square (R^2) | Hasil Pengujian |
|----------------------|-------------------------|---------|--------------------|-----------------|
| PK \rightarrow PKK | 0.10 | =0.13 | - | H1 ditolak |
| NB \rightarrow PKK | 0.43 | <.01 | - | H2 diterima |
| KS \rightarrow PKK | 0.26 | <.01 | - | H3 diterima |
| PKK | | | 0.46 | <i>Moderate</i> |

Sumber: data diolah WarpPLS 6.0

Berdasarkan Tabel 3 hasil estimasi model pada variabel pengalaman keuangan H₁ ditolak dan H₀ diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien $\beta=0.10$ dan P=0.13 yaitu pengalaman keuangan

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya pengalaman keuangan seseorang tidak bisa menentukan pengelolaan keuangannya semakin baik.

Hasil estimasi model pada variabel Niat berperilaku H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien $\beta=0.43$ dan $P<0.01$ yaitu niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya semakin tinggi niat berperilaku maka pengelolaan keuangannya semakin baik.

Hasil estimasi model pada variabel kecerdasan spiritual H_3

diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien $\beta=0.26$ dan $P<0.01$ yaitu kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka pengelolaan keuangannya semakin baik.

Tabel 4

Hasil Evaluasi Model Struktural

| Variabel | R-Squared (R^2) | Keterangan |
|----------|---------------------|----------------|
| PKK | 0.46 | Model Moderate |

Sumber: data diolah, warpPLS 6.0

R-Square (R^2)

Pada tabel 4 memperlihatkan hasil estimasi model menjelaskan bahwa *R-Squared* (R^2) sebesar 0.46 menunjukkan bahwa variabel pengalaman keuangan, niat berperilaku dan kecerdasan spiritual mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga sebesar 46 persen sisanya 54 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model estimasi peneliti. Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga yakni pengalaman keuangan, niat berperilaku dan kecerdasan spiritual menunjukkan hasil sebesar 0.46 persen maka menunjukkan model moderate karena memiliki nilai *R-Squared* (R^2) sekitar 0.25 sampai 0.46 (Ghozali dan Latan, 2013;106).

Pengaruh Pengalaman keuangan terhadap Pengelolaan keuangan keluarga

Pengalaman keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan guna menentukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dimasa yang akan datang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan seseorang tidak bisa menentukan pengelolaan keuangan seseorang akan semakin baik, mengapa demikian karena tidak semua orang memiliki pengalaman keuangan yang sempurna, semisal seseorang yang memiliki pengalaman keuangan dalam perbankan tetapi belum tentu orang tersebut memiliki pengalaman keuangan dalam pasar modal, bisa saja orang tersebut kurang mengerti akan pasar modal. Maka hal tersebut dapat

mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), Yulianti dan Silvy (2013) tentang pengaruh pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan hasil bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Mayoritas responden yang melakukan pengelolaan keuangan dengan baik adalah responden yang memiliki pendapatan > Rp.4.000.000 serta berprofesi sebagai wiraswasta.

Pengaruh Niat berperilaku terhadap Pengelolaan keuangan keluarga

Niat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Jika seseorang tersebut memiliki niat maka dapat dikatakan seseorang tersebut berperilaku sesuai dengan niatnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi niat berperilaku seseorang maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya, dan sebaliknya semakin rendah niat berperilaku yang dimiliki seseorang maka pengelolaan keuangannya akan semakin buruk.

Seseorang yang memiliki niat untuk membayar tagihan/kewajibannya secara tepat waktu, tidak merencanakan belanja dalam jumlah besar dengan hutang, menyisihkan penghasilan untuk tabungan dan investasi, mencatat perencanaan pengeluaran dan tidak berencana memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan uang tabungan maka orang

tersebut memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang di niat kan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Faridawati dan Silvy (2017), Arganata dan Lutfi (2019) tentang pengaruh niat berperilaku terhadap pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan hasil bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat berperilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan keluarga maka semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarganya.

Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap Pengelolaan keuangan keluarga

Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, seseorang dengan kecerdasan spiritual ini akan mendorong seseorang untuk mengendalikan nafsu terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan pemasukan. Kecerdasan spiritual dapat mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dan menggunakan uang nya dengan baik. Ketika ajaran agama seseorang meminta pengikutnya untuk menyegerakan membayar hutang maka seseorang pengelola keuangan keluarga dengan tingkat spiritualitas yang tinggi akan merefleksikan ajaran

tersebut dalam bentuk perilaku membayar tagihan tepat waktu dan berhutang dengan tujuan benar-benar mendesak. Demikian juga Ketika seseorang meyakini ajaran agamanya, bahwa memberikan nafkah hidup dan masa depan keluarga yang layak merupakan sebuah kewajiban kepala keluarga maka orang tersebut akan mengelola pengeluaran dan pendapatannya serta menabung dan berinvestasi untuk masa depan untuk anak dan cucunya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arganata dan Lutfi (2019) tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang dalam pengelolaan keuangan keluarga maka semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarganya

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil Analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan program WarpPLS 6.0 dapat diambil kesimpulan hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Pengalaman keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga,

kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini memiliki banyak item pernyataan kuesioner, sehingga membuat responden merasa bosan pada saat mengisi kuesioner dan item pernyataan dalam kuesioner untuk variabel kecerdasan spiritual masih dalam gambaran kecerdasan spiritual secara umum dan belum secara khusus mengarah pada kecerdasan spiritual dalam keuangan.

Saran saya bagi peneliti selanjutnya adalah Membuat pernyataan variabel kecerdasan spiritual secara khusus yang mengarah pada kecerdasan spiritual secara keuangan dan disarankan melakukan pendampingan pada saat pengisian kuesioner untuk mengantisipasi kurang dipahaminya pernyataan yang terdapat pada kuesioner responden.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi para pengelola keuangan keluarga. pengelola keuangan keluarga untuk lebih memahami tata cara pengelolaan keuangan yang baik dan bijak, dapat mengimplementasikan niatnya terkait pengelolaan keuangan dalam bentuk tindakan nyata, dan untuk mendorong pengelola keuangan keluarga yang baik maka pengelola keuangan sangat disarankan memiliki kecerdasan spiritual yaitu untuk berdo'a dan beribadah sesuai ajaran yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 811-832.
- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1).
- Azzet, A. M. (2010). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak. *Yogyakarta: Kata Hati*.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 1-16.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). PARTIAL LEAST SQUARES konsep, metode dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares, konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Imam, G. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2013). Partial Least Squares: Concept and Application Path Modelling using Program XLSTAT-PLS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia*.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of consumer affairs*, 39(2), 299-313.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141-148.
- Rivai, H. V., & Arifin, A. (2009). *Islamic Leadership: membangun superleadership melalui kecerdasan spiritual*. Bumi Aksara.
- Sanusi, A. (2011). Metodologi penelitian bisnis.

- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2).
- Siregar, S. (2012). Metode Penelitian Bisnis. *Bandung Alfabeta*.
- Sugiyono, P. D. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan *Research and Development*, Bandung: Cv. ALVABETA
- Sutikno, R. B. (2015). *Sukses Bahagia & Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tjahjono, H. K., & Ardi, H. (2008). Kajian niat mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1), 46-63.
- Widyaningrum, S. (2018). *Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di sidoarjo*. Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya.